

# Gaya kepemimpinan Wali Nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari

Pani Rahma Yenti, Al Rafni, Suryanef, Hasrul

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**

E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Wali Nagari dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung keberhasilan Wali Nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan Wali Nagari Zul Fahmi yang paling menonjol dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol, diantaranya gaya kepemimpinan demokratis, delegatif dan kharismatik. Selanjutnya diketahui juga apa saja faktor pendukung keberhasilan Wali Nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol seperti adanya kerjasama antara wali nagari dengan seluruh perangkat nagari, tokoh adat, dan masyarakat. Komunikasi yang efektif dilakukan oleh wali nagari kepada perangkat nagari, tokoh adat, dan masyarakat.*

**Kata Kunci: gaya kepemimpinan, wali nagari, pemerintahan nagari**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the leadership style of the Village Head in organizing the village government and to determine the supporting factors for the success of the Village Head Zul Fahmi in organizing the village government of Koto Kaciak, Bonjol District. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, while data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation studies. The research findings show that the most prominent leadership style of the Village Head Zul Fahmi in organizing the village government of Koto Kaciak, Bonjol District, including democratic, delegative and charismatic leadership styles. Furthermore, it is also known what the supporting factors are for the success of the Village Head Zul Fahmi in organizing the village government of Koto Kaciak, Bonjol District, such as cooperation between the village head and all village officials, traditional leaders, and the community. Effective communication is carried out by the village head to the village officials, traditional leaders, and the community.*

**Keywords: leadership style, village head, government**



## PENDAHULUAN

Pada sebuah organisasi atau kelompok diperlukan adanya seorang pemimpin, begitu juga dengan pemerintahan dalam suatu wilayah. Pemimpin merupakan sebuah posisi paling tinggi dan paling penting dalam sebuah organisasi, kelompok atau pemerintahan dalam wilayah. Pemimpin memiliki tugas dan fungsi mengatur jalannya sebuah organisasi, kelompok atau pemerintahan agar menjadi efektif dan efisien serta mensejahterakan anggota-anggota yang terlibat dalam organisasi, kelompok, dan pemerintahan tersebut. Menurut Overton (Syafaruddin, 2012) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengamankan tindakan orang lain melalui kepercayaan dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang agar bekerja dengan sukarela dan sepenuh hati antusias mencapai tujuan kelompok atau bersama berdasarkan kepercayaan dan kerja sama. (Daryanto, 2014, p. 18).

Pemimpin merupakan kekuatan sentral yang menggerakkan kehidupan masyarakat nagari. Oleh karena itu, keberadaan seorang pemimpin serta gaya kepemimpinan yang digunakan dalam suatu organisasi memegang peranan yang sangat strategis dalam mengendalikan sistem yang ada dalam organisasi tersebut. Gaya kepemimpinan adalah metode atau kemampuan khusus yang digunakan para pemimpin untuk mempengaruhi, membimbing, dan mendorong bawahan untuk mencapai tujuan mereka melalui tindakan, komunikasi, dan interaksi. Gaya kepemimpinan merupakan totalitas pola perilaku pemimpin, baik langsung maupun tidak langsung terhadap bawahan. Gaya kepemimpinan adalah kombinasi dari karakteristik yang mendasari sikap dan falsafah dari perilaku seseorang. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah gaya yang memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan adaptasi dalam segala situasi.

Nagari Koto Kaciak dipimpin oleh seorang Wali Nagari yaitu Zul Fahmi. Zul Fahmi merupakan wali nagari yang sukses menduduki jabatan sebagai wali nagari dua kali periode di Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol. Keberhasilan Zul Fahmi dalam kepemimpinan ini dipengaruhi oleh perilaku atau gaya kepemimpinannya yang diterapkannya selama memimpin Koto Kaciak. Zul Fahmi dikenal oleh masyarakat sebagai sosok pemimpin yang ramah, tegas, serta cepat tanggap dalam memimpin. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih mendalam bagaimana gaya kepemimpinan dan faktor pendukung keberhasilan wali nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan Nagari dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang terdapat dalam diri wali nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari Koto Kaciak, Kecamatan Bonjol yang paling menonjol dan apa saja faktor pendukung

keberhasilan wali nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan tersebut. Selain itu, penelitian ini bermanfaat agar dapat menjadi sumber pengetahuan tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang dipakai oleh seorang pemimpin dalam menyelenggarakan pemerintahan dan apa saja faktor pendukung keberhasilannya dalam menyelenggarakan pemerintahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell dalam (Umar Siddiq, Miftachul Choiri, 2019) penelitian kualitatif merupakan proses studi fenomena sosial dan masalah manusia. Selain itu, penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi fenomena dengan fokus dan menggunakan berbagai metode. Metode ini alami dan holistik, mengutamakan kualitas, dan disajikan secara naratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, informasi yang lebih lengkap, dan memudahkan penulis menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana gaya kepemimpinan Zul Fahmi dalam memimpin pemerintahan nagari Koto Kaciak, Kecamatan Bonjol. Oleh karena itu peneliti mengambil lokasi yaitu di Kantor Wali Nagari Koto Kaciak Jl. Padang Tabing-Kp. Hangus Kecamatan Bonjol, Pasaman.

Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, kemudian analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gaya kepemimpinan Wali Nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan Nagari Koto Kaciak**

Menurut Hasibuan dalam (Setiana & Dewi, 2016) menyatakan bahwa gaya Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi karyawannya untuk mencapai tujuan organisasi yang maksimal dengan mendorong semangat kerja, kepuasan kerja, dan produktivitas yang tinggi. Gaya kepemimpinan adalah gaya tingkah laku yang dimaksudkan untuk mempengaruhi karyawannya untuk

memaksimalkan kinerja mereka sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan kinerjanya. Bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi karyawannya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin di suatu perusahaan sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang memungkinkan pencapaian tujuan perusahaan. Mempelajari gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa sukses seorang pemimpin. Dari lima gaya atau tipe kepemimpinan menurut Sondang P. Siagian terdapat tiga gaya kepemimpinan yang paling dominan pada diri wali nagari Zul Fahmi diantaranya:

#### **A. Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Menurut Mifta Thoha dalam Jani Dian P, dkk (2010:8), gaya kepemimpinan demokratis terkait dengan kekuatan individu dan keterlibatan bawahan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Sama halnya dengan Zul Fahmi mengedepankan prinsip keadilan pada setiap musyawarah dengan memastikan bahwa semua suara dari berbagai pihak perangkat nagari, niniak mamak, tokoh masyarakat, didengar dan dipertimbangkan. Zul Fahmi menciptakan forum diskusi yang terbuka di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk secara bebas menyuarakan pendapat dan saran mereka. Ini mendorong partisipasi yang maksimal dari semua pihak dan menciptakan suasana yang inklusif dan saling menghargai.



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Tidak hanya dengan proses pengambilan keputusan, Wali Nagari Zul Fahmi selaku pemimpin di nagari Koto Kaciak sangat dengan lapang dada menerima masukan dari perangkat nagari dan elemen lainnya. Gaya ini menunjukkan sikap yang responsif dan terbuka, yang memungkinkan berbagai suara dan perspektif terakomodasi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam menjalankan pemerintahan Nagari Koto Kaciak, gaya kepemimpinan demokratis Wali Nagari Zul Fahmi terbukti efektif dan cepat dalam menangani keluhan dan masalah masyarakat. Misalnya, Zul Fahmi segera

mengambil tindakan nyata ketika warga mengeluh tentang kurangnya tempat sampah yang menyebabkan masalah kebersihan lingkungan. Zul Fahmi memfasilitasi tempat sampah tambahan dan bekerja sama dengan pihak terkait untuk memastikan pengelolaan sampah yang lebih baik. Dengan metode ini, dia tidak hanya menunjukkan bahwa dia menerima masukan dari masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan sebenarnya dan meningkatkan kualitas hidup di nagari Koto Kaciak

### **B. Gaya Kepemimpinan Delegatif**

Menurut Roseni, gaya kepemimpinan delegatif adalah ketika seorang pimpinan memimpin bawahannya yang berbakat agar mereka dapat melakukan tugas yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan karena berbagai alasan. Kemudian menurut Hasibuan (2009:172, gaya kepemimpinan delegatif terjadi ketika seorang pemimpin secara agak lengkap memberikan wewenang kepada bawahannya. Disini, pimpinan menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan kepada bawahannya, dengan harapan mereka dapat mengendalikan diri mereka sendiri saat menyelesaikan tugas tersebut. Pendelegasian wewenang yang diberikan oleh Zul Fahmi yaitu pelayanan kepada masyarakat. Wali Nagari Zul Fahmi memberikan wewenang tersebut kepada Deswati selaku kepala seksi pelayanan di kantor wali nagari Koto kaciak. Segala urusan pelayanan baik itu surat menyurat, pembuatan kartu keluarga, pindah domisili dan lainnya dilayani oleh kepala seksi pelayanan.

Tidak hanya itu, wali nagari Zul Fahmi juga mendelegasikan wewenangnya kepada Wendra Kristin selaku sekretaris nagari untuk menggantikan dirinya menghadiri rapat karena ada urusan lainnya. Dengan memberikan tugas ini, wali nagari Zul Fahmi memastikan bahwa jalannya pemerintahan tetap efektif meskipun dia berhalangan hadir, dan memberikan ruang bagi perangkat nagari lainnya untuk mengembangkan kapasitas dan tanggung jawab mereka. Keputusan ini juga menunjukkan kepercayaan wali nagari terhadap kemampuan sekretaris nagari dalam menjalankan tugas-tugas penting. Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan delegatif Wali Nagari Zulfahmi dapat menghasilkan lingkungan kerja yang lebih hidup dan responsif. Ini akan memungkinkan karyawan dan perangkat nagari untuk berkembang dan mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas-tugas pemerintahan.

### **C. Gaya Kepemimpinan Kharismatik**

Mannan (2011:30) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik Kepemimpinan yang memiliki kekuatan yang signifikan sehingga dapat mengubah orang lain yang dipimpin menjadi pengikut yang setia. Menurut pendapat ini, kharisma dapat didefinisikan sebagai kelebihan dalam kepribadian seseorang yang dihargai oleh pengikutnya. Karena mereka percaya bahwa para pemimpin memiliki aura yang dapat menarik orang lain, para pengikut sering

menganggap pemimpin sebagai motivator dan memiliki kekuatan. Gaya kepemimpinan kharismatik adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin memiliki pesona atau daya tarik yang kuat sehingga dapat mempengaruhi dan menginspirasi pengikutnya secara mendalam. Pemimpin kharismatik biasanya memiliki tujuan yang jelas dan dapat mengkomunikasikan tujuan tersebut dengan cara yang mendorong dan memotivasi orang lain untuk mengikutinya.

Zul Fahmi menggunakan gaya kepemimpinan kharismatik yang menonjolkan kehadiran dan pengaruh pribadi yang kuat, yang sangat penting untuk menentukan jalan dan dinamika pemerintahan nagari. Tidak hanya itu wali nagari Zul Fahmi mampu memotivasi dan mendorong masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dengan sikap yang penuh percaya diri dan tekad, dia berhasil memberikan visi dan misi pemerintahan yang jelas dan menarik kepada masyarakat, membuat mereka merasa terhubung dan terlibat dalam proses pembangunan nagari. Kepemimpinan beliau yang kharismatik ini mendorong warga untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai program dan kegiatan. Wali Nagari Zul Fahmi menggunakan gaya kepemimpinan kharismatik saat berinteraksi dengan anggota masyarakat nagari, tokoh adat, dan perangkat nagari. Kemampuan Zul Fahmi untuk merespon dengan cepat keluhan warga tentang kebutuhan fasilitas pembuangan sampah adalah contoh nyata dari kepemimpinan kharismatiknya.

Tindakan responsif dan solutif ini menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan masyarakat dan aspirasi warga. Zul Fahmi meningkatkan hubungan kepercayaan antara warganya dan pemimpinnya dengan mendengarkan dan menangani masalah masyarakat secara langsung. Selain itu, Zul Fahmi juga proaktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat Nagari Koto Kaciak. Pendekatan komunikasi yang jelas dan terbuka ini membantu menciptakan suasana pengambilan keputusan yang baik dengan perangkat nagari, tokoh adat, dan masyarakat luas. Pendekatan keseluruhan ini menunjukkan kepemimpinan yang mampu menginspirasi dan memobilisasi masyarakat menuju tujuan bersama, serta meningkatkan efektivitas pemerintahan nagari melalui partisipasi aktif semua pihak.

### **Faktor yang mendukung keberhasilan wali nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan Nagari Koto Kaciak**

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mendorong sesuatu untuk berkembang, maju, menambah, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Faktor pendukung juga dapat disebut sebagai motivasi untuk terus melakukan hal-hal tertentu (Hidayat, 2023). Wali Nagari Zul Fahmi telah menunjukkan efektivitas dalam menyelenggarakan pemerintahan Nagari Koto Kaciak berkat berbagai faktor pendukung yang mendukung kepemimpinannya, salah satunya adalah kerjasama yang dilakukan dengan perangkat nagari, tokoh adat, dan masyarakat

nagari. Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014:164) kerjasama terjadi di antara makhluk hidup yang kita kenal. Kerjasama atau yang dikenal sebagai belajar bersama adalah proses beregu atau berkelompok dimana orang-orang bekerja sama dan bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu mufakat. Menurut Robert L. Cilstrap dalam Roestiyah (2008:15) kerjasama adalah suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama, di mana anggota kelompok biasanya berinteraksi satu sama lain dan memiliki tujuan yang sama untuk dicapai bersama.



*Sumber: dokumentasi penelitian*

Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Wali Nagari Zul Fahmi bersama dengan perangkat nagari dalam melaksanakan program nagari. Zul Fahmi secara teratur mengadakan pertemuan dan musyawarah dengan perangkat nagari untuk membahas masalah pembangunan dan pelayanan masyarakat. Mereka bekerja sama untuk membuat kebijakan strategis, mengatur program nagari, dan mengatasi masalah dengan cara yang efektif dan terorganisir. Wali nagari Zul Fahmi melakukan pertemuan satu bahkan sampai empat kali untuk membahas bagaimana program atau kegiatan nagari dilaksanakan. Faktor kedua yang mendukung keberhasilan Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari yaitu adanya komunikasi yang efektif antar sesama. Stoner, dkk dalam Wursanto (2005) menyebutkan bahwa komunikasi adalah sebagai proses dimana seseorang berusaha untuk berbagi makna melalui pesan simbolik. Komunikasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan berbagai media yang tersedia. Komunikasi langsung terjadi tanpa mediator atau perantara, sementara komunikasi tidak langsung berarti sebaliknya. Pengertian adalah kunci dari komunikasi yang efektif, menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi (2008:13) komunikasi yang

efektif dapat menghasilkan kesenangan, perubahan sikap, peningkatan hubungan sosial, dan pada akhirnya mendorong tindakan.

Wali Nagari Zul Fahmi menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif dalam menjalankan pemerintahan di Nagari Koto Kaciak. Kemampuan ini terlihat jelas dalam interaksinya dengan perangkat nagari, tokoh adat, dan masyarakat, Untuk menjalankan tugas pemerintahan dengan baik di Nagari Koto Kaciak, komunikasi yang efektif antara Wali nagari Zul Fahmi dan perangkat nagari sangat penting. Zul Fahmi dengan cepat dan tepat waktu memberikan informasi kepada perangkat nagari ketika dia menerima informasi langsung dari Kecamatan atau Bupati. Ini meningkatkan koordinasi antara nagari dan pemerintahan yang lebih besar, dan memungkinkan perangkat nagari untuk menanggapi kebijakan dan program dari tingkat di atasnya dengan cepat.

Kemudian Zul Fahmi untuk memberikan informasi yang jelas kepada Masyarakat. Wali nagari Zul Fahmi menggunakan platform web nagari sebagai saluran untuk memberikan informasi terkini tentang berbagai topik pemerintahan dan kegiatan masyarakat. Informasi tentang program bantuan langsung tunai, seperti syarat pendaftaran, jadwal penyaluran, dan informasi lainnya, dapat diakses melalui situs web ini. Pendekatan ini tidak hanya membuat informasi lebih mudah diakses oleh warga, tetapi juga membuat pengelolaan kebijakan dan sumber daya nagari lebih jelas. Selain menggunakan platform web, wali nagari Zul Fahmi juga aktif menggunakan papan informasi yang terpasang di kantor Wali Nagari untuk memberi masyarakat informasi penting. Dengan metode ini, Wali nagari Zul Fahmi tidak hanya memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh semua orang, tetapi juga mendorong warga untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan dan inisiatif di nagari, yang menciptakan iklim partisipatif yang kuat yang mendorong kemajuan bersama.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pengumpulan data, menganalisa, mengolah data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wali nagari menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan delegatif, dan kharismatik dalam menjalankan pemerintahannya. Untuk menjadi pemimpin yang efektif, wali nagari Zul Fahmi memahami keadaan dan menyesuaikan cara mereka memimpin dengannya. Gaya kepemimpinan demokratis yang menonjol dari diri wali nagari Zul Fahmi yaitu dalam melakukan musyawarah pengambil keputusan, mendengarkan ide, saran, serta masukan untuk menjadikan wali nagari Zul Fahmi sebagai pemimpin yang lebih baik kedepannya, dan respon wali nagari Zul Fahmi yang sangat cepat ketika masyarakat menyampaikan keluhannya. Kemudian gaya kepemimpinan delegatif disaat ia memberikan wewenang kepada bawahannya dalam

menjalankan tugas. Zul Fahmi percaya bahwa bawahannya mampu menjalankan wewenang tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab. Kemudian yang terakhir gaya kepemimpinan kharismatik yang berhasil menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat bahwa dengan kepemimpinan wali nagari di Koto Kaciak semakin maju. Faktor yang mendukung keberhasilan Wali Nagari Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari Koto Kaciak yaitu kerja sama, komunikasi yang efektif antara wali nagari Zul Fahmi dengan perangkat nagari, tokoh adat, dan Masyarakat. Faktor yang mendukung keberhasilan Zul Fahmi dalam menyelenggarakan pemerintahan nagari ini tidak terlepas dari bantuan orang-orang terdekat, perangkat nagari, dan masyarakat nagari Koto Kaciak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asbur Hidayat. (2023). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Inovasi Pelayanan Kependudukan di Kantor Desa oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lombok Utara. *JURIDICA: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani*, 4(2), 4–14. <https://doi.org/10.46601/juridicaugr.v4i2.221>
- Azwar Hanafiah P. (2011). *Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sebagai Nagari Terbaik Nasional Tahun 2011*. 2(1), 1–10.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hafidzi, A., Aprilia Wahani, D., Halisa, N., & Hariyati, Y. (2019). Pendidikan Bermusyawarah Dalam Kehidupan Bernegara (Telaah Terhadap Hadits-Hadits Hukum Tata Negara). *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(1), 1–18.
- Ninik Mega Pratiwi, & Manafe, L. A. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Dalam Memotivasi Kinerja Karyawan. *Jurnal Visionida*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.30997/jvs.v8i1.5675>
- Musaddiq Suaidy. (2023). Pentingnya Gaya Kepemimpinan Dalam Mengelola Organisasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 29–49. <https://ogzrespublish.com/index.php/JEB/article/view/2>
- Umar Siddiq, Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Rafni, A., Suryanef, Yusran, R., & Indrawadi, J. (2008). *Marjinalisasi dan Pemberdayaan Masyarakat Adat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat*. *Jurnal Demokrasi*, 7(1), 18–30.
- Siagian, Y. M. (2007). *Aplikasi Supply Chain Management*. Jakarta: Grasindo.

- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Setiana, R. A., & Dewi, S. L. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. In *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen* (Vol. 3, Issue 5).
- Sondang P. Siagian. 2003, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.37

JEECCO